

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 2
DADAPAN KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Disusun Oleh:

SILVI DWI SUSANTI
Npm : 1611100159

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2023 M**

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V SD NEGERI 2 DADAPAN
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

SILVI DWI SUSANTI

Npm : 1611100159

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Kebiasaan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus masih terbilang sedang. Sedangkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran membaca yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus, bulan Desember 2022. Populasi penelitian seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Dadapan berjumlah 33 siswa. Sampel penelitian sebanyak 20 siswa yang di tentukan menggunakan *simple random sampling*. Instrumen terdiri dari angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca. Tes digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca pemahaman, teknik analisa data menggunakan teknik analisis korelasi sederhana.

Berdasarkan perhitungan pada koefisien dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,506 > 0,443$, dengan demikian H_0 diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,506 dan sumbangan efektifitasnya sebesar 42,6%.

Kata kunci : Kebiasaan Membaca, Kemampuan Membaca Pemahaman.

ABSTRACT

The reading habits of fifth grade students at SD Negeri 2 Dadapan, Tanggamus Regency are still considered moderate. Meanwhile, the reading ability of class V students at SD Negeri 2 Dadapan, Tanggamus Regency is still relatively low. This is because the process of learning to read is monotonous. This research aims to determine the relationship between reading habits and the reading comprehension ability of fifth grade students at SD Negeri 2 Dadapan, Tanggamus Regency.

This type of research is quantitative research with a correlational design. This research was carried out at SD Negeri 2 Dadapan, Tanggamus Regency, in December 2022. The research population was all class V students at SD Negeri 2 Dadapan totaling 33 students. The research sample was 20 students who were determined using simple random sampling. The instrument consists of questionnaires and tests. Questionnaires are used to measure reading habits. The test is used to measure reading comprehension habits, data analysis techniques use simple correlation analysis techniques.

Based on the calculation of the coefficient with $r_{count} > r_{table}$ or $0.506 > 0.443$, H_a is thus accepted. This means that there is a positive and significant correlation between reading habits and reading comprehension ability of 0.506 and an effectiveness contribution of 42.6%.

Keywords: Reading Habits, Reading Comprehension Ability.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvi Dwi Susanti
NPM : 1611100159
Jurusan/Prodi : PGMI (pendidikan guru madrasah ibtidaiyah)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus**” adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari kata orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Bandar Lampung, Januari 2023



Silvi Dwi Susanti
NPM.1611100159



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus

Nama : Silvi Dwi Susanti

NPM : 1611100159

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP. -

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul: **Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus**, Disusun oleh: **SILVI DWI SUSANTI**, NPM: **1611100159**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **jum'at, 19 mei 2023 pukul 13.00 - 15.00 WIB.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Yuberti M.Pd

Sekretaris Sidang : Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd

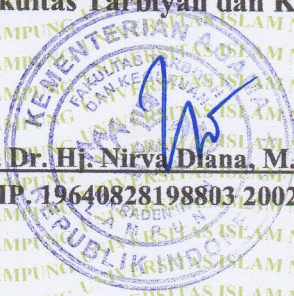
Penguji Pendamping II: Hasan Sastra Negara, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828198803 2002



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah)



PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah Rabb Asmesta Alam. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW. Beriring kebaikan dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang diberikan-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk cahaya hidupku, yang senantiasa ada disaat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat aku lemah dan tak berdaya yaitu ayahanda tercinta Sunardi dan Ibunda jarsih yang senantiasa mendoakan ku agar menjadi orang yang sukses dan selalu mengajarkan ku tentang kesabaran dan kesederhanaan dalam hidupku yang selalu memanjatkan doa untuk putri nya yang kedua dalam setiap sujudnya serta selalu mendukung baik materi maupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. kakakku tersayang Berli Permana Yuda yang selalu ada untuk memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta tulus mendoakan dalam menggapai cita-cita ku.
3. Keponakanku tersayang Kenzie Oza Arsyadinata yang memberikan semangat, serta menghibur saya dikala suka dan duka.
4. Serta keluarga besarku, sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan bantuan, dan mendoakan demi kesuksesan dan keberhasilanku.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Silvi Dwi Susanti dilahirkan di Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 02 November 1998. Dan tinggal di desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sunardi dan Ibu Jarsih.

Peneliti menempuh pendidikan formal di SD Negeri 2 Dadapan dari tahun 2005 dan lulus sampai dengan tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP N 1 Sumberejo dari tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sumberejo dari tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Peneliti melanjutkan kejenjang perguruan tinggi pada tahun 2016, peneliti diterima di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah program studi sastra satu (S1) melalui jalur seleksi SPAN-PTKIN tahun ajaran 2016/2017.

Tahun 2019, penulis melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, dan Praktek Pengalan Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2023

Silvi Dwi Susanti
NPM. 1611100159

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Allah Ta'ala yang telah menganugerahkan akal dan hati kepada manusia sehingga selesailah penulisan skripsi yang sederhana ini. Shalawat berlanturkan salam-Nya Allah semoga tercurahkan kepada junjungan umat manusia Rasulullah Shalallahu Alaihi WaSallam serta keluarganya, sahabatnya serta orang – orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di fakultas ini.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
5. Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak membimbing dan mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga terwujudnya karya ilmiah ini seperti yang di harapkan.

6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Bapak Sunaryo, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Suyanta, S.Pd, selaku guru kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus yang telah berkenan membantu dalam penelitian.
9. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus tahun ajaran 2022/2023 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian.
10. Bapak Sunardi dan Ibu Jarsih selaku kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan saya dan abang saya Berli Permana Yuda yang selalu memberi dukungan dan motivasinya kepada saya.
11. Teman-teman seperjuanganku Yuni Ambar Wati, Galuh Yustiana, Aniska Dewi, Nada Elisia, Mia Novita Sari, Putri Ledy Diana yang selalu ada dalam kelih kesah dan mendukung saya.
12. Kepada temen – temen Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) angkatan 2016 khususnya kelas PGMI C, terima kasih atas motivasi dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan mendewasakan penulis dalam berpikir dan bertindak.

Terima kasih atas do'a, motivasi dan dukungan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan yang baik dari Allah Ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan dan

pengetahuan yang dimiliki, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sebagai evaluasi untuk penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati terhadap kekurangan dan kelemahan yang ada pada penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian.

AamiinYaaRobbal 'Alamin

Bandar Lampung, Januari 2023

Silvi Dwi Susanti
NPM.1611100159



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	cvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Masalah	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kebiasaan Membaca.....	17
1. Pengertian Kebiasaan Membaca	17
2. Aspek-Aspek Kebiasaan Membaca	19
3. Pengertian Membaca.....	20
4. Faktor-Faktor Membaca	23
5. Jenis-Jenis Membaca	24
6. Tujuan Membaca	25
B. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	28
1. Kemampuan Membaca	28

2.	Membaca Pemahaman	30
3.	Aspek-aspek Membaca Pemahaman.....	32
4.	Langkah-langkah Membaca Pemahaman	36
5.	Kemampuan Membaca Pemahaman.....	37
C.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	38
1.	Aspek-Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	39
2.	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	39
3.	Standar Kopetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia	39
4.	Strategi Pengajaran Membaca	40
D.	Kerangka Berfikir	42
E.	Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B.	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
1.	Populasi.....	45
2.	Sampel	46
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
C.	Variable Penelitian	47
1.	Variable Independen.....	47
2.	Variable Dependen	48
D.	Instrument Penelitian.....	48
E.	Uji Coba Instrumen	51
1.	Uji Validitas Angket dan Soal	51
2.	Uji Reabilitas Angket dan Soal.....	51
F.	Teknik Analisis Data	52
1.	Uji Normalitas	52
2.	Uji Homogenitas	53
G.	Uji Hipotesis.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	57
1.	Analisis Uji Instrumen	57
a.	Uji Validasi.....	57
b.	Uji Reliabilitas	59

2. Analisis Data	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas.....	61
c. Analisis Univariat.....	62
d. Hasil Analisa Bivariat.....	64
3. Hipotesis.....	65
B. Pembahasan	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA 73



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	8
Tabel 1.2.....	9
Tabel 2.1.....	27
Tabel 3.1.....	46
Tabel 3.2.....	49
Tabel 3.3.....	50
Tabel 3.4.....	50
Tabel 3.5.....	55
Tabel 4.1.....	57
Tabel 4.2.....	58
Tabel 4.3.....	59
Tabel 4.4.....	59
Tabel 4.5.....	60
Tabel 4.6.....	61
Tabel 4.7.....	62
Tabel 4.8.....	63
Tabel 4.9.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	77
Lampiran 2	79
Lampiran 3	89
Lampiran 4	91
Lampiran 5	92
Lampiran 6	93
Lampiran 7	94
Lampiran 8	95
Lampiran 9	95
Lampiran 10	96
Lampiran 11	97
Lampiran 12	100
Lampiran 13	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan isi proposal terlebih dahulu akan penulis jelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian bagi pembaca umumnya. Proposal ini berjudul: “HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 2 DADAPAN KABUPATEN TANGGAMUS” adapun penjelasan judul yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan

Menurut kamus besar bahasa indonesia hubungan memiliki arti yaitu ikatan atau pertalian hubungan antara dua unsur pada tataran tertentu yang dapat dipertukarkan. Dalam keterangan tentang tentang di atas disimpulkan bahwasanya hubungan yakni sebuah hal yang memiliki ikatan yang bisa memengaruhi membaca pemahaman.

2. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca yakni aktivitas membaca yang sudah dibudayakan pada sebuah masyarakat. Dengan usaha terbentuknya terbiasanya membaca, tampubolon menerangkan terdapat dua aspek yang mesti ada perhatian, yakni keinginan dan keahlian membaca. Kemampuan membaca yakni keahlian mata dan penguasaan teknik membaca.¹

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca ialah suatu kegiatan membaca yang sudah ada dalam diri manusia. Tidak sedikit banyaknya manusia dapat memiliki kebiasaan

¹ Ade Asih Susiantari Tari, Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman, Jurnal Acarya Pustaka, Vol. 2, No. 1 (Juni 2016), h. 20

membaca yang baik karena masih ada yang kurang berminat dalam membaca.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan sifatnya mekanis mencakup pengenalan bentuk huruf, linguistik, dan pengalaman keterkaitan pola ejaan dan bunyi, cepat membaca taraf lambat. Dimana kemampuan ini terdiri atas makna sederhana, mengerti signifikansi maupun makna, menilai (bentuk, isi), cepat membaca dengan fleksibel yang tepat pada kondisi.²

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca ialah sebuah realitas kehidupan sehari-hari manusia. Sebab dalam mempunyai keahlian membaca itu bisa ditemukannya dan mengerti tiap informasi yang ada pada bacaan.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar untuk dapat mengemukakan gagasan atau perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat.³

5. SD Negeri 2 Dadapan

SD Negeri 2 Dadapan adalah lembaga pendidikan sekolah dasar yang ada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang bernama SD Negeri 2 Dadapan. Berlandasan dengan keterangan penegasan judul tersebut dengan begitu judul proposal ini yakni:

²Afifah Zulfa Destiyanti, Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur,Anniyah Bandar Lampung, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 4 No. 1, (Oktober 2019), h. 20

³Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.30

keterkaitan membaca pada keahlian membaca paham akan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Dadapan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bagian integrasi dengan pembangunan. Proses pendidikan tak bisa di pisahkan pada proses pembanguna. Tujuan dengan pembangunan yakni guna pengembangan sumberdaya manusia yang bermutu dan membangun sektor ekonomi antar satu pada lainnya yang begitu berhubungan dan lansung dalam bersama. Berbicara mengenai proses pendidikan pastinya tak bisa terpisahkan pada seluruh upaya yang mesti dilaksanakan pengembangan sumber daya manusia yang bermutu, manusia yang bermutu itu, terlihat dengan segi pendidikan, sudah mengandung dalam jelas dengan tujuan pendidikan nasional.⁴

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan guna untuk dapat menata kehidupan yang berbangsa dan bernegara. Kemajuan dalam suatu Negara dapat kita lihat dari pada peranan pendidikan yang dapat membawa perubahana yang signifikan dalam tatanan suatu kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan rencana yang dapat menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang di perlukan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidik yakni orang yang mempunyai tanggung jawab dengan mendidik. Seperti yang diterangkan oleh Wiji Suwarno bahwasanya pendidik yakni orang yang dalam sengaja orang lain dipengaruhi guna tercapainya tingkat kemanusiaan yang tinggi. Pada akademis, pendidik ialah tenaga kependidikan yang dimana anggota masyarakat dengan

⁴ Oemar hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 1

mengabdikan diri dan diangkat dalam ditunjangnya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu untuk pamong belajar, widyaiswara, tutor, pendidik, dosen, konselor, instruktur, fasilitator, maupun lainnya dengan tepat pada khusus juga berpartisipasi dengan menyelenggarakan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah tenaga pendidikan yang berpartisipasi dalam mendidik peserta didik. Pendidik juga merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri untuk dapat mensejahterakan pendidikan agar lebih baik lagi dan berkualitas tinggi. Pendidik juga berperan penting dalam mendidik peserta didik guna untuk kemajuan suatu Negara.

Pendidikan dan pedidik sangat penting untuk peserta didik dalam hal kemampuan membaca peserta didik. Terutama dalam sekolah kelas tinggi disitu guru sangat bertanggung jawab dalam mengajarkan atau dapat membantu kemampuan membaca siswa agar lebih paham. Dengan begitu daya fikir dan pengetahuan siswa akan lebih baik ketika peserta didik telah memahami atau telah memiliki kemampuan membaca yang baik. Agar dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan ketika melakukan kegiatan membaca agar kemampuan membacanya baik guru dapat lebih berfikir atau guru dapat membuat strategi yang baik ketika pembelajaran berlangsung dan peserta didik tidak akan merasakan bosan. Pendidik dapat menggunakan beberapa motivasi belajar terlebih dahulu agar peserta didik tidak bosan ketika akan melakukan proses membaca.

Sebagian jenis keahlian memakai berbahasa tulis, yang sifatnya reseptif disebut membaca. Maksud reseptif ialah membaca individu akan menghasilkan informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Seluruh yang dihasilkan dengan bacaan itu akan memungkinkan orang itu bisa meninggikan daya pikirnya, dipertajam pandangannya, dan meluaskan pengetahuannya. Dengan begitu aktivitas membaca ialah aktivitas yang begitu memerlukan siapapun yang akan maju dan membuat peningkatan diri. Maka dengan

begitu belajar membaca permulaan pada sekolah dasar ada peranan terpenting. Disekolah dasar belajar membaca termasuk permulaan tahap awal.⁵

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.⁶

Membaca merupakan kemampuan berbahasa pada setiap peserta didik guna untuk dapat mendapatkan suatu pengetahuan atau informasi sehingga peserta didik dapat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru untuk dapat ia pelajari. Membaca sangat penting untuk peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, memperluas wawasan, dan berfikir kritis dalam hal apapun.

Kegiatan membaca juga merupakan aktifitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena didalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulis. Dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung. Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.⁷

Perlunya keahlian dan kemampuan membaca dalam tiap orang yang diterangkan oleh Burn pada Rahim bahwasanya “kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju”. Akan cenderung

⁵ Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Surakarta: UNS (UNS Press), 2017), h.24

⁶ Novita, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016” *terampil jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar* vol.3 no.1 (juni 2016) h.87

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.9

masyarakat lebih cepat terjadi, pengantisipasi dan penyesuaian pada beragam perubahan dan kemajuan saat seorang yang ada pada masyarakat itu mempunyai keterampilan dan budaya baca yang tinggi. Alangkah baiknya saat suatu masyarakat ada keahlian dan budaya baca yang rendah akan relative lebih lambat pada penyesuaian perubahan yang ada di sekitar.⁸

Kebiasaan membaca siswa itu sangat berpengaruh dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga siswa di tuntut agar memiliki kebiasaan membaca yang bagus guna dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat juga menggunakan metode kemampuan membaca untuk memberikan semangat atau motivasi belajar siswa agar kemampuan membaca siswa lebih baik lagi. Metode kemampuan membaca ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran yang mengandung cerita. Siswa yang memiliki kemampuan membaca baik akan cenderung lebih memiliki pemikiran yang maju dan pemikiran yang kritis, lain halnya dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah siswa akan berfikir lambat sehingga siswa akan kesulitan dalam belajar.

Belajar bahasa indonesia ialah sebagian mata pelajaran terpenting pada dunia pendidikan. Tujuan belajar bahasa Indonesia pada umumnya ialah: (1) Bahasa indonesia dibanggakan dan dihargai peserta didik untuk bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) peserta didik dapt mengerti nahasa indonesia dalam segi bentuk, arti, dan kegunaan bahkan memakai pada tepat dan kreatif dalam beragam tujuan, kebutuhan dan kondisi, (3) peserta didik mempunyai keahlian bahasa indonesia dalam peningkatan keahlian, matang emosional, dan matang sosial, (4) peserta didik mempunyai

⁸ Wawan Krismanto, Abdul Khalik, Sayidiman, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare" *jurnal publikasi pendidikan* vol. 5 no. 3 (September 2015) h. 234

disiplin dengan berfikir dan memakai bahasa (berbicara dan menulis), (5) peserta didik bisa menikmati dan memakai karya sastra guna pengembangan pribadi, meluaskan wawasan kehidupan, bahkan peningkatan dan keahlian bahasa, (6) Karya sastra Indonesia dibanggakan oleh peserta didik guna khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁹

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan ialah mata pelajaran yang aktif produktif. Maksudnya, dengan belajar bahasa peserta didik tidak hanya penekanan dalam bahasa saja melainkan dalam sikap dan pemakaian bahasa dengan kontekstual. Belajar bahasa Indonesia diarahkan dalam peningkatan keahlian peserta didik guna bisa mengkomunikasikan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik itu dengan lisan juga tertulis. Aktivitas yang tidak bisa diibaratkan untuk jantungnya pendidikan ini terbukti dari kemampuan membaca yang telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga keperguruan tinggi.¹⁰

Mata pelajaran bahasa Indonesia diberi guna tujuan pengembangan keahlian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam jenjang SD/MI ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup: kebahasaan, mengerti, apresiasi sastra, dan keahlian memakai bahasa Indonesia yang dimana ada keahlian bahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.¹¹

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca pada siswa di waktu kecil. Peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan

⁹ Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 193

¹⁰ Ade Asih Susiantari Tari, Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman, *Jurnal Acarya Pustaka*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2016), h. 2

¹¹ Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 193

membaca. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anak agar terbiasa membaca. Ketika anak memasuki sekolah barulah guru memiliki peran guna untuk dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian peran orang tua dan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca. Kecenderungan kebiasaan membaca dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Indikator Angket Kebiasaan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 2 Dadapan

No	Indikator Kebiasaan Membaca	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	Frekuensi membaca	20	62%	Sedang
2	Minat membaca	20	50%	Rendah
3	Intensitas membaca	20	60%	Sedang
4	Strategi membaca	20	65%	Sedang
5	Jenis bacaan	20	43%	Rendah

Sumber: Hasil Angket Kebiasaan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus.

Dari data di atas menunjukkan hasil angket kebiasaan membaca yang dimana terdiri dari indikator frekuensi membaca sebesar 62%, indikator minat membaca sebesar 50%, indikator intensitas membaca sebesar 60%, indikator strategi membaca sebesar 65%, dan indikator jenis bacaan 43%. sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kebiasaan membaca siswa kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus terbilang sedang, karena mayoritas siswa berkategori sedang.

Faktanya memperlihatkan soal ujian akhir sekolah (UAS) untuk besar menuntut paham akan peserta didik. Dengan tidak adanya keahlian membaca yang tinggi, peserta didik tidak bisa menjawab soal. Disinilah pentingnya baca dalam penentuan jawaban dengan benar. Belum lagi terdapat standar nilai kelulusan, hal tersebut bisa dipicu dengan tercapainya target nilai itu. Data bisa terungkap pada keahlian membaca siswa kelas V SD Negeri 2 Dadapan dalam memakai tes kemampuan membaca.

Tabel 1.2
Nilai tes kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 2 Dadapan

No	Nama	Aspek penilaian				Jumlah skor	Nilai
		1 lital	2 infensial	3 kritis	4 Kreati f		
1	Anang Fatkhurozi	3	2	2	2	9	90
2	Aurill Rey Arista	2	1	1	2	6	60
3	Chika Imeida	2	0	2	1	5	50
4	Dela Adelia	2	1	1	3	7	70
5	Devi Aulia	2	0	1	2	5	50
6	Dharma Adi	1	2	1	3	7	70
7	Echa Desella	2	1	2	1	6	60
8	Faiz Maulana	2	2	2	0	6	60
9	Jaya Dinata	2	0	1	2	5	50
10	Keyvin Faiq	2	1	2	3	7	70
11	Laila Kumalasari	1	0	1	2	4	40
12	M. Zakiyal	2	1	2	2	7	70
13	Nizar	0	1	2	2	5	50
14	M. Akhyash	1	2	0	3	6	60
15	Nazwa	2	1	2	3	8	80
16	Qinara	2	1	1	2	6	60
17	Rayhan	3	1	1	2	7	70
18	Sendi	2	1	1	1	5	50
19	Yosan Saputra	3	1	0	2	6	60
20	Zahira	1	0	2	3	6	60
Nilai Rata-Rata							61,5

Sumber: Hasil tes kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan KKM yang ditentukan SD negeri 2 Dadapan kabupaten tanggamus untuk mata pelajaran bahasa indonesia ≤ 70 , sedangkan dilihat dari data tabel di atas yang didapatkan dari nilai tes kemampuan membaca bahwa

kemampuan membaca siswa kelas V SD negeri 2 dadapan kabupaten tanggamus masih terbilang rendah, nilai yang diperleh siswa apabila nilai dirata-ratakan belum ada yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Selanjutnya ketika melaksanakan observasi peneliti juga melaksanakan wawancara dengan sebagian peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Dadapan, tidak sedikit banyak peserta didik yang menerangkan bahwasanya belajar membaca kurang menarik dan dibuatnya jenuh peserta didik mesti buku pelajaran dibaca tanpa pendidik awasi dengan maksimal, dan tidak sedikit peserta didik membuat kegaduhan saat pendidik tinggalkan dimana mengakibatkan konsentrasi peserta didik lainnya terganggu. Sseudah dirasa cukup waktu membaca diberikan tugas soal yang berhubungan dalam bahan bacaan yang diberi sebelumnya.

Pada peningkatan keahlian membaca anak sekolah dasar, pendidik mesti memerhatikan perihal penentuan bahan ajar membaca, strategi ajar membaca, dan problem biasanya yang anak hadapi ketika membaca. Diperkirakan oleh peneliti bahwasanya faktor yang memengaruhi yakni rendah kebiasaan membaca.

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berlandasan latar belakang masalah tersebut penulis mengidentifikasi antara lain:

1. Kurangnya kebiasaan membaca siswa guna untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus
2. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus

Didasarkan dengan latar belakang masalah penelitian melakukan batasan masalah yang diteliti, ialah keterkaitan antar kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca

pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Didasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Apakah ada hubungan anatara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus?
2. Berapakah besar persentase hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dengan rumusan masalah ini, dengan begitu tujuan penitlian:

1. Guna mengetahui hubungan antar kebiasaan membaca pada kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus.
2. Tahu sebagian besar persentase hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Negeri 2 Dadapan Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik agar kemampuan membaca pemahaman peserta didik jauh lebih baik lagi.

2. Untuk sumbang gagasan dalam pendidik mengenai hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Dalam dasar pertimbangan untuk guru atau pendidkkan Bahasa Indonesia pada ajaran keahlian membaca.
4. Untuk wawasan baru pada penulis dengan bidang penelitian ilmiah yang tepat pada jurusan penulis dengan menempuh ilmu tarbiyah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan pustaka dan kajian peneelitan menemukan peneliti yang relevan dengan peneliti penulis yaitu:

1. Nurul Hidayah, dalam tesisnya dengan judul “*Hubungan Antara Kompetensi Kebahasaan, Kemampuan Berfikir, Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Bandar Lampung*”. Hasil uji hipotesis memerlihatkan bahwasanya: (1) ada keterkaitan positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara kopetensi kebahasaan dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 5,9% dan sumbangan efektifnya sebesar 5,78%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara kemampuan berfikir dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 7,9% dan sumbangan efektifnya sebesar 5,84%, (3) mempunyai keterkiatan dengan positif dan signifikan ($p < 0,05$) anatar motivasi belajar pada keterampilan baca pemahaman ialah 9,3% dan sumbangan efektifnya yakni 8,91%, (4) memiliki hubungan positif dan signifikan ($p < 0,05$) antar kompetensi bahasa, keahlian berfikir, dan motivasi belajar dengan bersama pada keahlian membaca pemahaman yaitu 20,6% dan efektifnya dalam seluruh ialah 20,53%. Pada penelitian ini memakai metode tes dalam diukurnya keahlian baca

- pemahaman dan angket dilakai pada diukurnya motivasi belajar.¹²
2. Afifah Zulfa Destiyanti yang ada pada jurnal yang berjudul “Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung”. Berdasarkan hasio hitungan koefisien korelasi dalam taraf signifikan 5%. Pada $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,593 > 0,240$, dengan begitu H_a diterima. Ini artinya bahwasnya ada korelasi yang positif dan signifikan antar kebiasaan baca pada keahlian pemahaman yakni 0,593 dan sumbangan efektifn ialah 35,2%.¹³
 3. Fiki Hermansyah yang ada pada skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”. Didasarkan dengan hasil hitungan koefisien korelasi dalam taraf signifi 5%. Dalam $r_{hitung} > r_{tabel}$ ataupun $0,653 > 0,250$, maka H_a diterima. Maksudnya ada korelasi positif dan signifikan dengan motivasi belajar pada keterampilan baca pemahaman yaitu 0,653 dan sumbangan efektifnya yaitu 42,6%.¹⁴
 4. Novita yang ada pada jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Setruktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016”.

¹²Nurul Hidayah, Hubungan Antara Kompetensi Kebahasaan, Kemampuan Berfikir, Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Bandar Lampung,(Yogyakarta, Thesis Program Pasca Sarjana UNY, 2010)

¹³ Afifah Zulfa Destiyanti, Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Badar Lampung, Jurnal.

¹⁴Fiki Hermansyah, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Siswa Madrasah Ibtidaiyah 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017, Skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya dalam memakai metode SAS bisa ada peningkatan keahlian baca permulaan mata ercent pelajaran bahasa Indonesia dalam peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 bandar lampung yang jumlahnya 32 peserta didik yakni 19 peserta didik laki-laki dan 13 perempuan, dimana dalam siklus 1 ketuntasan belakar klasikal ialah 56,25 % ataupun 18 peserta didik yang tuntas pada 32 peserta didik dengan rata-rata 68, siklus II terjadi meningkat tuntasnya belajar klasikal yaitu 84,37 % atau 27 peserta didik yang tuntas dengan 32 peserta didik dan nilai rata-rata 78. Maka dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dalam memakai metode struktur analitik sintetik (SAS) bisa membuat peningkatan keahlian membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 bandar tamping tahun ajaran 2015/2016.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir ini, antara lain:

1. Bagian Pembuka

Bagian awal skripsi ini membuat beberapa halaman yang menunjang kelengkapan laporan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian karya dan persetujuan publikasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yang memuat hal-hal dalam skripsi seperti:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah,

¹⁵ Novita, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Setruktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori, dasar pengertian yang disampaikan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam latar belakang. Teori yang muncul ini diperlukan untuk sebagai dasar penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam landasan teori antara lain: informasi-informasi mendasar terkait dengan masalah yang diteliti, penelitian yang relevan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi aspek dalam pelaksanaan penelitian yang merupakan gambaran mengenai jalannya penelitian. Aspek yang dimaksud antara lain: jenis penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup semua hasil penelitian. Hal-hal yang diperhatikan dalam bab ini adalah pelaksanaan penelitian, penyajian data penelitian, analisis data dan penyajian hasil analisis, pembahasan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat hal-hal yang bersifat melengkapi penulisan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebiasaan Membaca

1. Pengertian Kebiasaan Membaca

Kata kebiasaan dalam bahasa Inggris “habit” merupakan salah satu dari istilah-istilah teknis dalam psikologi. Tingkah laku tetap seseorang akan tampil tiap kali ia berada dalam kondisi tertentu disebut keadaan. Pengaruh lingkungan juga berpengaruh besar pada terbentuknya kebiasaan. Adanya keuntungan yang membuat senang dalam sebuah tingkah laku ataupun cara bereaksi bisa membuat sikap cara interaksi menjadi kebiasaan. Kebiasaan kultural akan membentuk kebiasaan baik dalam tiap individu.¹⁶

Setiap siswa mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaan akan tampak berubah. Kebiasaan tersebut timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Penyataan tersebut sejalan dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa “...Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik atau mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang tersebut.”¹⁷

Dapat dipahami juga bahwasannya dibentuk sebuah kebiasaan tidak bisa terjadi dengan waktu singkat, melainkan terbentuk dengan sebuah proses berkembang yang bisa

¹⁶ Ade Asih Susiantari Tari, Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman, Jurnal Acarya Pustaka, Vol. 2, No. 1 (Juni 2016), h. 19

¹⁷ Tampubolon, *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), h.41

memakan waktu relatif cukup lama. Bukan hanya itu factor keinginan dan kemauan juga motivasi mesti ada.

Kebiasaan membaca ialah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Baik itu dari segi masyarakatan, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara otomatis, mekanis dengan sengaja atau terencana dan teratus, bisa juga berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsir, dan memaknai isi suatu bacaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara otomatis, mekanis dengan sengaja atau terencana dan teratus, bisa juga berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsir, dan memaknai isi suatu bacaan.

Dalam waktu yang singkat kebiasaan membaca tidak bisa terbentuk melainkan dengan perlahan dan waktu yang relatif lama ataupun kata lainnya frekuensi membaca begitu mendukung pembentukan kebiasaan membaca. Jika aktivitas membaca makin biasa dilaksanakan dengan begitu makin tinggi bila seorang menguasai kata itu. Hal ini sama juga dengan pendapat tampubolon, yang mengatakan bahwa “kebiasaan membaca merupakan salah satu factor penentu dalam kemampuan membaca”.

Berlandasan dengan sebagian gagasan tentang makna biasa membaca, dengan ini ditarik kesimpulan bahwasanya biasa membaca ialah sebuah aktivitas membaca yang dengan rutin mengaitkan fisik dan mental dalam mendapat pesan juga wawasan yang ingin penulis sampaikan dengan si pembaca.

Berbicara kebiasaan membaca tidak terlepas dari minat baca karena kebiasaan membaca terbangun dai beberapa faktor dan salah satunya adalah minat baca. Peranan minat baca dalam membaca menduduki peran penting karena ia merupakan sumber pemicu utaa seseorang dalam melakukan aktifitas membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi umumnya frekuensi membacanya juga sangat tinggi

dan waktu yang dipergunakan pun akan sangat tinggi. Secara tidak di sadari, cara membaca yang dilakukan waktu kecil tetap diteruskan hingga dewasa. Seharusnya, orang dewasa dapat dengan cepat mengenali frase, kalimat, dan urutan ide sehingga cara-cara diwaktu kanak-kanak tidak perlu digunakan.

2. Aspek-Aspek Kebiasaan Membaca

Terdapat beberapa aspek yang mesti dipertimbangkan guna mengembangkan kebiasaan membaca yakni:

- a) Frekuensi membaca merupakan aspek yang mengungkapkan seberapa sering tidaknya anak dalam membaca buku.
- b) Intensitas baca merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dengan mengkonsumsi media.
- c) Keinginan baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seorang siswa agar dapat berbuat sesuatu terhadap membaca.
- d) Strategi membaca merupakan cara bagaimana pembaca memahami apa yang mereka baca dan apa yang mereka lakukan ketika mereka tidak mengerti.
- e) Tingkat bacaan
- f) Jenis bacaan
- g) Lingkungan sosial
- h) Fasilitas.¹⁸

Guna meningkatkan kebiasaan membaca berikut usaha yang mesti dilaksanakan antara lain mestinya meningkatkan peran orang tua dan sejak dini dilakukan membaca. Orang tua berpengaruh dan berperan dalam perkembangan bahasa anak, guna teladan dalam membaca, bercerita, bermain dalam bacaan dan tulisan, juga bisa menggunakan sarana yang ada dilingkungan untuk mendorong kebiasaan membaca.¹⁹

¹⁸ Dewi Purnamasari, *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Pemahaman Membaca (On-Line)*, tersedia di: eprints.uny.ac.id/ (27 april 2022).

¹⁹ Eka Nurul Mualimah, Usmaedi, Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (Maret 2018), h. 49

3. Pengertian Membaca

Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahasa Indonesia juga sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis.²⁰

Membaca sudah diterangkan para ahli bahasa. Batasan makna dalam hakikatnya sama walaupun hanya pengungkapannya yang tidak sama. Kridalaksana menerangkan bahwasanya membaca yakni menggali informasi pada teks, baik itu berbentuk tulisan juga gambar, maupun baca yakni keahlian pengenalan, mengerti bahasa tulisan pada bentuk susunan lambang grafis dan berubahnya menjadi wicara artinya pada bentuk pengertian diam ataupun ajaran keras.²¹

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dari pengalaman-pengalaman baru.²² Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan beberapa hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.

²⁰Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h.2

²¹ Muhammad Yusuf Yunus, Andri Machmury, Analisis Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 1 (Mei 2019), h. 16

²² Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: UNS (UNS Press), 2017) h. 24

Membaca juga merupakan suatu strategi, yang dimana pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang dapat sesuai dengan teks dan konteks guna dapat mengetahui makna ketika membaca. Dengan membaca setiap orang pasti juga akan mendapatkan atau memperoleh suatu informasi ilmu pengetahuan dari pengalaman-pengalaman barunya guna untuk dapat memiliki pemikiran yang lebih luar lagi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk bertujuan untuk dapat memahami semua informasi yang ada dengan bacaan untuk keperluan dengan pencapaian sebuah berhasilnya.

Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya membaca yang dimana harus di baca dengan ucapan-ucapan yang baik. Firman Allah dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, (2).dia telah menciptakan dari segumpal darah, (3) bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, (4) yang mengajar manusia dengan peralatan kalam, (5) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.²³

Ayat diatas menjelaskan bahwa telah member petunjuk agar dapat membaca agar pada saat berbicara dengan ucapan-ucapan yang baik. Begitupun dengan peserta didik, guru harus memberikan pelajaran keterampilan membaca agar peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik.

Banyak manfaat yang kita dapat dalam membaca. Maka sudah sepantasnya peserta didik harus melakukan kegiatan membaca atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan.

²³ Al-Qur'an dan terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2011) h. 597

Jika peserta didik melakukan kegiatan membaca dengan dasar kebutuhan maka peserta didik akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau yang diinginkan. Namun sebaliknya, apabila peserta didik melakukan kegiatan membaca dilakukan paksaan dengan begitu informasi yang didapat tidak akan maksimal. Bagi peserta didik aktivitas membaca dilakukan tidak hanya guna untuk dapat menguasai bidang studi saja tetapi dengan melakukan kegiatan membaca peserta didik dapat mengetahui informasi dalam perkembangan atau bergaam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Dengan melakukan kegiatan membaca peserta didik dapat mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Pembelajaran membaca jadi salah satu pembelajaran yang penting yang tidak hanya mengasah kemampuan membaca dalam memahami pesan tulisan, akan tetapi akan melatih kemampuan berfikir peserta didik karena keterampilan ini mengelolah dan mengasah informasi dari bacaan dan menghubungkan bacaan dengan informasi terdahulu yang pernah diperolehnya. Melalui kegiatan membaca, peserta didik juga dapat memahami ilmu pengetahuan dan juga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.²⁴

Pembelajaran membaca di sekolah dasar itu baru merupakan pembelajaran membaca pemula tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh anak-anak tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca pemula di kelas rendah sekolah dasar.²⁵ Membaca juga merupakan suatu pengenalan suatu rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa, yang dimana guna dapat memahami suatu makna pada suatu bacaan yang dimana biasanya ini lebih ditekankan pada anak-anak di kelas tinggi.

²⁴ Eka Nurul Muallimah, Usmaedi, Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 1 (Maret 2018), h. 44

²⁵ Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: UNS (UNS Press), 2017), h.24

Untuk tiap orang membaca begitu penting. Membaca bisa menumbuhkan sebuah komunikasi, karena buku ialah sebuah ilmu pengetahuan yang berguna untuk sarana komunikasi. Melalui aktivitas membaca anak akan makin biasa berkomunikasi dengan begitu makin banyak pula ilmu pengetahuan yang diperolehnya, bisa memperluas ilmu wawasannya.

4. Faktor-faktor membaca

Setiap peserta didik pasti ada yang kurang dalam kebiasaan membaca sehingga peserta didik dalam kemampuan membacanya kurang. Apalagi dengan peserta didik membaca pemula itu sangat perlu kebiasaan membaca sejak dini. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan antara lain:

- a. Faktor psikologis
Faktor psikologis yakni kesehatan fisik, pertimbangan logis, dan jenis kelamin. Kelelahan termasuk keadaan yang tidak ada untungnya untuk anak dalam belajar terkhusus membaca.
- b. Faktor intelektual
Istilas inteligensi diartikan Heins untuk sebuah aktivitas berfikir yang mencakup pemahaman yang esensial mengenai kondisi yang diberi dan menanggapi dengan cepat.
- c. Faktor lingkungan
Factor lingkungan berpengaruh pada kemajuan keahlian membaca peserta didik, yang dimana meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik dirumah.
- d. Faktor psikologis
Factor ini terdiri atas motivasi, keinginan, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.²⁶

²⁶ Novita, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Setruktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016, jurnal terampil, vol 3 no 1 (juni 2016), h.88-89

Latihan-latihan dengan membaca itu begitu dibutuhkan bukanlah sebuah aktivitas yang sendiri, akan tapi sebuah proses dimana terbentuk dengan sebuah sikap aktif. Ada dua factor yang dimana di anggap penting dalam membaca yaitu aspek mekanik yang dimana aspek ini untuk tingkatan paling rendah dan ada juga aspek pemahaman sebagai aspek tinggi lanjutan.²⁷ Keahlian sifatnya mekanis meliputi pengalaman yang berbentuk huruf, pengalaman linguistic, pengalaman yang berhubungan dengan pola ejaan dan bunyi, kecepatan membaca ketaraf lambat. Sedangkan keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi memahami pengertian sederhana, memahami makna, evaluasi atau penilaian (bentuk, isi), kecepatan dalam membaca yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

5. Jenis-Jenis Membaca

Membaca dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Membaca dalam hati

Yakni sebuah aktivitas membaca dengan usaha supaya bisa mengerti akan isi suatu bacaan dengan dalam, dan sambil mengaitkan isi bacaan itu pada pengalaman maupun wawasan yang pembaca miliki tanpa diikuti gerak lisan juga suara. Istilah membaca dalam hati juga sering dihubung-hubungkan dengan istilah membaca pemahaman dalam komprehensif, sebab tujuan membaca pada hati yakni guna bisa mengerti isi bacaan yang menyeluruh dan mendalam.

b. Membaca cepat

Membaca cepat merupakan sebuah ragam bacaan yang dapat dilakukan pada waktu yang relative singkat dan cepat guna bisa memahami isi bacaan secara garis besarnya saja. Ragam membaca cepat ini

²⁷ Fiki hermansyah, hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V siswa madrasah ibtdaiyah 2 bandar lampung tahun 2016/2017, terampil jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar vol.3 no.2 (desember 2016), h.6

akan berkaitan dalam teknik membaca dengan skimming juga membaca scanning.

c. Membaca teknik

Dalam membaca nyaring yang mesti bisa pendidik perhatikan yakni: lafal kata, intonasi frasa, intonasi kalimat, juga isi bacaan. Bukan hanya itu tanda baca dengan tata tulis bahasa Indonesia tidak boleh terabaikan. Peserta didik mesti bisa melakukan perbedaan jelas dalam intonasi kalimat berita, intonasi kalimat Tanya, kalimat seru, dan lainnya. Maka dengan begitu peserta didik mesti bisa member sebuah tekanan yang tidak sama dalam bagian yang dianggap perlu dalam bagian kalimat yang bernada biasa.

d. Membaca kreatif

Yaitu proses membaca yang mesti menghasilkan nilai tambahan pada wawasan baru, yang ada pada bacaan lewat jalan identifikasi gagasan yang mengkombinasi wawasan yang terdahulu pernah diperoleh. Maka demikian, dalam proses membaca kreatif pembaca dituntut guna mencermati sebuah gagasan pokok yang penulis kemukakan penulis berikutnya pembaca melakukan perbandingan gagasan sejenisnya yang mungkin tidak sama, baik berbentuk arahan, kaidah, ataupun kiat tersendiri.²⁸

6. Tujuan Membaca

Pada dasarnya tujuan pembelajaran membaca dan menulis yakni dalam diberinya bekal wawasan dan keahlian pada peserta didik guna bisa mengenal teknik membaca dan menulis pemulaan dan bisa menuliskan ulang dengan terperinci yakni antara lain:

- a. Menumbuhkan dan mengemangkan keahlian peserta didik dalam bisa mengerti dan mengenal cara membaca dan menulis secara baik dan benar.

²⁸ I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Depok: Rajawali Pres, 2018), h. 144-145

- b. Pengembangan keterampilan peserta didik supaya bisa kenal dan menuliskan huruf
- c. Dilatihnya dan dikembangkannya peserta didik dalam mengubah tulisan untuk bunyi bahasa ataupun menuliskan bunyi bahasa yang ia dengar.
- d. Mengenalkan dan melatih peserta didik supaya mampu membaca dan menulis tepat pada teknik.
- e. Peserta didik dilatih guna bisa paham akan kata yang di baca, didengar ataupun ditulisnya dan ingat secara baik.
- f. Kemampuan peserta didik dilatih agar bisa menetapkan arti dalam suatu kata pada sebuah konteks.²⁹

Membaca juga memiliki beberapa tujuan lain yang dimana dapat menjadikan peserta didik untuk mampu lebih memahami suatu informasi yang didapat dan dapat menerapkannya. Dengan adanya membaca dan menulis permulaan ini peserta didik dapat mengetahui teknik-teknik membaca dan menulis dari kelas rendah.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang ingin membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami atau paham dibandingkan dengan prang yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru di anjurkan untuk dapat menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu peserta didik menyusun tujuan membaca peserta didik sendiri.

Berikut dengan membaca pastinya ada tujuan yakni:

- a) Guna mendapatkan perincian ataupun fakta
- b) Dalam menghasilkan gagasan utama
- c) Supaya tahu susun, organisasi cerita
- d) Guna penyimpulan
- e) Dalam mengklarifikasikan

²⁹Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: UNS (UNS Press), 2017), h. 47

- f) Supaya mengevaluasi
- g) Dalam melakukan perbandingan
- h) Paham akan pesan yang terdapat dengan bacaan
- i) Memperoleh arahan dalam sebuah pekerjaan.

Menurut tarigan, membaca dikelas rendah masih bersifat mekanis, maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, sedangkan untuk kelas tinggi ditekankan pada pemahaman dan aktivitas yang paling tepat adalah membaca dalam hati.³⁰ Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Tujuan Pembelajaran Membaca Disekolah Dasar

No	Tujuan Pembaca	
	Kelas Rendah	Kelas Tinggi
1	Mekanisme membaca	Memahami pengertian sederhana
2	Membina gerak mata dari kiri ke kanan	Memahami signifikansi atau makna
3	Membaca kata-kata dan kalimat pendek	Evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk)
4		Kecepatan membaca

Maka dari itu tujuan utama membaca yakni guna bisa menemukan bahkan mendapatkan informasi, yang terdiri atas isi, dan mengerti arti bacaan. Makna berkaitan dalam tujuan, atau intensif kita dengan membaca.³¹

Membaca ialah tindakan sadar dan ada tujuan. Seorang pembaca yang mahir biasanya ada penetapan apa yang menjadi tujuan bacanya. Diterangkan oleh wiryodijoyo bahwasanya tujuan baca ialah:

- 1) Menangkapbutir terpenting dan organisasi semua tulisan.

³⁰ Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 120-121

³¹ I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Depok: Rajawali Pres, 2018), h.144

- 2) Tahu isi materi bahan bacaan secara cepat.
- 3) Menguatkan makna dan membaca pikiran dalam bertambahnya kecepatan membaca
- 4) Paham jelas guna mengingat informasi dan memakainya
- 5) Mengembangkan kemampuan membaca konsentrasi dan arti yang lebih dalam
- 6) Mencari keputusan dan keterlibatan yang lebih dalam dengan analisis bunyi
- 7) Memperluas kesadaran dan penikmatan sastra.³²

Dengan adanya tujuan tersebut peserta didik dapat mengaitkan beberapa informasi yang didapat baik itu mengaitkan informasi baru dan informasi lama sehingga peserta didik memiliki pemikiran yang lebih luas dan mendapat kan pengetahuan yang luar pula. Jika peserta didik mempunyai tujuan dalam membaca mereka juga bias melakukan eksperimen atau dapat mengaplikasikan informasi yang telah mereka dapat dari suatu teks tersebut, peserta didik juga dapat ddijawabnya pertanyaan yang mendalam dan keahlian membaca mereka ada peningkatan.

B. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan suatu proses dimana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu. Disamping itu, sangat diperlukan latihan-latihan membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Terdapat dua indikator/aspek penting dalam membaca yaitu sapek

³² Ade Asih Susiantari Tari, Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman, Jurnal Acara Pustaka, Vol. 2, No. 1 (Juni 2016), h. 10

ekanis sebagai tingkatan paling rendah dan aspek pemahaman sebagai tingkat lanjutan.

Keterampilan bersifat mekanis meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan lingisti, pengenalan huungan pola ejaan dan bunyi, kecepatan membaca, ketaraf lambat. Sedangkan keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi memahami pengertian sederhana (leksikal, grammar, retotikal), memahami signifikasi atau makna, evaluasi atau nilai (bentuk, isi), kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Yakni keterampilan reseptif yaitu merupakan keterampilan yang dapat menyerap informasi atau ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca dalam dasar masih mempunyai persamaan dalam keahlian menyimak yaitu sama dalam keahlian berbahasa reseptif. Namun, keterampilan masih jauh lebih unggul dengan keterampilan menyimak. Sebab, keahlian membaca begitu terpenting dan unggul pada penyerapan informasi dan ilmu wawasan karena beberapa hal berikut:

- a. Dalam sumber simakan akan lebih banyak sumber bacaan.
- b. Informasi dan ilmu wawasan biasanya umumnya selalu ada dokumentasi pada bentuk bacaan.³³

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan yang dapat mengerti akan gagasan isi surat yang tersurat ataupun yang tersirat yang akan penulis sampaikan dengan teks bacaan maupun tulisan. Jenis membaca di antara beragam membaca yang jumlahnya begiru banyak disebut membaca pemahaman.³⁴ Keahlian baca yakni kesanggupan mengerti gagasan maupun isi pesan yang tersurat juga maupun tersirat yang hendak tersampaikan pada teks bacaan ataupun tulisan.

³³ Ermanto & Emidar, Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi, (Depok: Rajawali Pers, 2018), H. 201

³⁴ Fiki hermansyah, hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V siswa madrasah ibtidaiyah 2 bandar lampung tahun 2016/2017, terampil jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar vol.3 no.2 (desember 2016), h.7

Diterangkan burhan nurgiyantoro bahwasanya dalam peningkatam keahlian membaca, sebaiknya pendidik bisa melaksanakan tes keahlian membaca supaya bisa mengukur tingkat keahlian baca siswa. Bukan hanya itu pada aktivitas membaca terdapat dua unsure yang terpenting, yakni pembaca dan bacaan.³⁵

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan uraian diatas, kemampuan membaca dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat menggunakan suatu model guna untuk dapat membantu dalam proses pembelajaran. Khususnya di SD negeri 2 Dadapan masih kurangnya guru untuk menggunakan model dalam suatu pembelajaran, sehingga kemampuan membaca siswa masih kurang. Dengan adanya model dalam pembelajaran itu dapat mempermudah guru untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan tersebut. Untuk dapat memahami pengetahuan siswa, dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau menugasi siswa untuk dapat menceritakan isi bacaan tersebut atau dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan.³⁶

Sudiana menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan berbagai cara untuk dapat memahami isi teks yang dibaca tersebut.³⁷Tarigan

³⁵ Ade Asih Susiantari Tari, Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman, Jurnal Acarya Pustaka, Vol. 2, No. 1 (Juni 2016), h. 15

³⁶Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.49

³⁷ Ade Asih Susiari Tantri, Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman, Jurnal Acarya Pustaka, Vol. 2, No. 1 (Juni 2016), h.10

menyatakan pendapatnya tentang membaca pemahaman yaitu membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, dapat menemukan pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan (bacaan) tulisan.³⁸

Gagasan lain juga menerangkan bahwasanya "...membaca pemahaman adalah sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatar belakangi oleh informasi yang sudah ada didalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah ada diingatnya, fungsi dari proses pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagian daripengetahuannya."³⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat satu ikatan yang aktif antara daya pikir dan kemampuan yang diperoleh pembaca melalui pengalan membaca mereka. Membaca pemahaman dengan demikian merupakan proses pengolahan informasi secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemaaman yang bersifat menyeluruh. Membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatar belakangi dari informasi yang sudah ada didalam ingatan pembaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah di ingatnya, fungsi dari pemahaman informasi yang baru dapat membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagaian dari pengetahuannya.

Pada makna diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya membaca pemahaman yakni sebuah aktivitas membaca yang dilaksanakan peserta didik baik itu ada suara

³⁸Santie Destiari, Metode Dediscerta Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa, Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2017), h. 57

³⁹Syofnidah Ifrianti, *Improving Reading Comprehension*, (Bandar Lampung Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), h. 15.

ataupun tidak, dalam mempunyai tujuan guna bisa mengerti teks tersebut baik itu berbentuk gagasan pokok pada tiapn paragraf, karakter tokoh yang ada, bahkan seluruh info yang ada dalam bacaan itu.

Diterangkan oleh Tarigan bahwasanya ada tingkat pemahaman bacaanialah:

- a. Paham literal, yakni kemampuan pembaca untuk dapat memahami dan mengenal atau menangkap isi bacaan sebagaimana yang tersurat dalam bacaan
- b. Pemahaman kritis, yakni kemampuan pembaca untuk dapat memahami dengan mengkritis membaca.
- c. Pemahaman kreatif, ialah keahlian membaca guna dapat mengerti bacaandalam untuk mengkreasikan ulang isi bacaan.⁴⁰

3. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman

Pada hakikatnya membaca pemahaman merupakan suatu proses kerja pikis dan fisik yang terjadi dalam bentuk kerja sama indra penglihatan dengan otak sebagai pengola rangsangan. Kerja sama tersebut dilakukan guna memahami ide-ide yang terkandung dalam suatu bacaan secara komprehensif. Proses membaca di mulai dari adanya pesan dalam benak penulis. Pesan tersebut dapat berupa ide, fakta maupun ungkapan isi hati dan sebagainya. Agar pesan itu dapat diketahui orang lain, maka pesan diubah kedalam betuk tulisan. Selanjutnya, untuk dapat menangkap pesan, seseorang perlu melakukan sesuatu aktivitas yang disebut dengan membaca.

Brown dan Attardo mengemukakan pemahaman membaca di klasifikasikan menjadi empat, yaitu:

- a. Pengertian literal, yaitu suatu jawaban-jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam teks bacaan.

⁴⁰Aji Septiaji, *Kratif Dan Produktif Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*,(Bandung: Yrama Widya, 2019), h. 111-112

Siswa hanya mengumpulkan atau mengambil dari bacaan.

- b. Penggabungan pribadi, yaitu pertanyaan-pertanyaan ini masih mengenai hal-hal yang tersurat, tetapi digabungkan dengan informasi tersurat dari dua atau lebih bagian bacaan.
- c. Kesimpulan, yaitu jawaban-jawaban dari pertanyaan yang tersirat.
- d. Tanggapan pribadi, yaitu ada pertanyaan seperti “Apakah anda menikmati cerita itu?”.

Haris & Sipay mendefinisikan pemahaman atas bacaan digolongkan menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman literal. Siswa itu harus:
 - 1) Memahami makna dan keterkaitan dari berbagai unit yang luas secara meningkat, seperti frase, kalimat, paragraf, dan keseluruhan seleksi.
 - 2) Mengerti dan mengingat kembali ide-ide utama yang ada dalam bacaan.
 - 3) Mencatat dan mengingat kembali hal-hal detail yang ada.
 - 4) Mengenali dan mengingat kembali serangkaian kejadian yang ada sesuai dengan urutan yang benar.
 - 5) Mencatat dan menjelaskan hubungan sebab akibat yang tersirat.
 - 6) Menemukan berbagai jawaban pada pertanyaan yang spesifik.
 - 7) Mengikuti perintah-perintah yang tersurat secara akurat.
 - 8) Membaca sepintas untuk mendapatkan kesan yang menyeluruh.
- b. Pemahaman infensial. Siswa itu harus:
 - 1) Mengerti dan mengulang ide-ide utama yang tersirat.
 - 2) Mencatat dan mengulang hal-hal penting yang tersirat.

- 3) Mengenali dan mengulang suatu rangkaian kejadian yang tersirat sesuai dengan urutan yang benar
 - 4) Mencatat dan menjelaskan hubungan sebab akibat yang tersirat
 - 5) Mengantisipasi dan memprediksi hasil
 - 6) Memahami rencana dan maksud pengarang
 - 7) Mengidentifikasi teknik-teknik mengarang yang digunakan untuk menciptakan efek-efek yang di inginkan.
- c. Membaca kritis. Siswa ini hendaknya mengevaluasi apa yang dibacanya secara kritis.
 - d. Membaca kreatif, yaitu siswa hendaknya mampu memprediksi apa yang di bacanya, sehingga mendapatkan ide dan kesimpulan.

Barrett membagi tingkatan membaca pemahan menjadi empat, yaitu

- a. Pemahaman literal adalah pemahaman yang membutuhkan ingatan pada gagasan-gagasan, informasi, kegiatan-kegiatan yang dinyatakan secara jelas pada bahan bacaan.
- b. Pemahaman inferensial adalah pemahan yang ditunjukkan ketika pembaca menggunakan sintesis pada isi literal tersebut pada suatu seleksi, pengetahuan personalnya, intuisinya, dan imajinasinya sebagai suatu dasar untuk penghubung-penghubung hipotesis.
- c. Pemahaman evaluasi, yaitu pemahan yang ditunjukkan ketika pembaca menilai suatu bacaan.
- d. Pemahaman apresiasi adalah pemahaman yang bersangkutan dengan kesadaran dan teknik-teknik sastra, bentuk-bentuk, gaya-gaya, da struktur-struktur

yang digunakan penulis untuk membangkitkan respon-respon.⁴¹

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya agar seseorang mampu mencapai suatu tingkatan pemahaman, mestinya mengalami proses yang cukup panjang.

Membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Terdapat dua aspek penting dalam membaca paham ialah:

- a. Keahlian dengan sifatnya mekanis yang bisa dianggap berada dalam susunan yang rendah, aspek ini yakni:
 - 1) Mengetahui bentuk huruf
 - 2) Pengenalan unsur linguistik
 - 3) Mengetahui keterkaitan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi.
 - 4) Kecepatan membaca ketaraf lambat
- b. Kemampuan bersifat pemahaman yang bisa dianggap ada dalam susunan lebih tinggi. Aspek ini terdiri atas:
 - 1) Mengetahui makna sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
 - 2) Paham akan signifikansi maupun makna
 - 3) Menilai (isi, bentuk)
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, gampang ditekankan pada kondisi.⁴²

Dalam mengerjakan membaca pemahaman, seorang guru akan melihat beberapa manfaat berikut ini:

- e. Menyuruh siswa mencari teks bacaan yang sesuai dengan keinginannya masing-masing.

⁴¹Nurul Hidayah, Hubungan Antara Kompetensi Kebahasaan, Kemampuan Berfikir, Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Bandar Lampung,(Yogyakarta, Thesis Program Pasca Sarjana UNY, 2010)

⁴²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), h. 12

- f. Membagi bacaan untuk hari itu menjadi dua/tiga sesi agar dia dapat menyelang-nyeling teknik mengajar dan memisahkan kesukaran kosakata.
- g. Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa.
- h. Menyatakan maksud dan tujuan membaca.
- i. Menjelaskan setiap kesukaran dalam bagian pertama (kesukaran bunyi, struktur kalimat, sintaksis, kosakata, kiasan-kiasan, dan peribahasa).
- j. Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan.
- k. Menyuruh siswa menyampaikan hasil pemahaman membacanya didepan kelas dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- l. Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.
- m. Memberi tugas membaca paragraf dirumah sebagai bahan studi.⁴³
- n.

4. Langkah-Langkah Membaca Pemahaman

Menurut mulyanti sintak membaca pemahaman yakni:

- a. Prabaca (previewing)

Pra baca mempunyai tujuan guna bisa memperoleh gambaran dengan umum tentang bahan bacaan yang dibaca. Maka dengan begitu aktivitas prabaca mesti dimengerti dan penerapan pada kehidupan kita agar bisa dibentuk dalam mengerti isi bacaan.
- b. Pendugaan (predicting)

Sesudah melaksanakan prabaca, alangkah baiknya kita bisa menduga-duga tentang isi bacaan yang sudah dibaca. Contohnya kita akan membaca tentang “ sejarah perkembangan bahasa Indonesia”, kita dapat menduga

⁴³Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.89

bahwasanya isi buku itu berisi informasi-informasi tentang sejarah perkembangan bahasa Indonesia.

c. Membuat rangkuman

Ketika pemahan daya ingat kita terdapat isi buku semakin mantap maka sesudah selesai membaca kita dapat menuliskan rangkuman tentang isi buku itu.⁴⁴

5. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya hakikat dalam kemampuan membaca pemahaman yakni berbentuk kapasitas, kesanggupan, maupun kecakapan seorang dengan bisa menangkap suatu gagasan pokok juga informasi yang dibutuhkan dalam suatu bahan bacaan itu, dengan begitu si pembaca bisa menginterpretasikan gagasan pokok juga informasi yang didapat.

Dalam kemampuan membaca indikator yang berhubungan yakni:

- a. Informasi berbentuk kenyataan, makna, ataupun konsep
- b. Arti dalam kata istilah dan ungkapan
- c. Keterkaitan pada wacana mencakup keterkaitan antar hal
- d. Organisasi wacana mengenai gagasan pokok, penjabar, kalimat pokok, dan penjabar
- e. Tema dan judul wacana
- f. Menarik kesimpulan mengenai hal, konsep, masalah, maupun gagasan.

Sedangkan kemampuan baca pemahaman peserta didik ditandai dengan:

- a. Bisa menangkap isi wacana baik secara tersurat maupun tersirat
- b. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tepat pada isi wacana,

⁴⁴ Muhammad Yusuf Yunus, Andri Machmury, Analisis Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makasar, Jurnal Pendidikan, Vol. 15, No. 1 (Mei 2019), h. 16

- c. Keahlian peserta didik meringkas isi wacana dalam penentuan gagasan pokok pada tiap paragraf,
- d. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan dan menceritakan ulang isi wacana pada kalimat-kalimat sendiri dan dengan bahasa yang runtut.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan kita. Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa adalah lambang bunyi yang diujarkan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.⁴⁵

Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik itu secara lisan atau tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik itu secara lisan maupun secara tertulis, sekaligus juga dapat mengembangkan berfikir kritis dan kreatif. Peserta didik juga guna untuk dapat memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan peserta didik yang lain.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah

⁴⁵Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 14

⁴⁶Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.32

komunikasi, dan belajar sastra menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu belajar Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa indonesia.

1. Aspek-Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.⁴⁷ Dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu, misalnya:

- a. Mendengarkan – menulis – berdiskusi
- b. Mendengarkan – bercakap-cakap – membaca
- c. Bercakap-cakap – menulis – membaca
- d. Membaca – berdiskusi - memerankan
- e. Menulis – melaporkan – membahas

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia di SD antara lain bertujuan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pelajaran bahasa indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

3. Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Serta

⁴⁷Rizal, *Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD (On-Line)*, Tersedia Di : <http://www.rijal09.com/2016/03/karakteristik-pembelajaran-bahasa.html>. (05 juli 2023)

- dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
 - c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.
 - d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan sastra di sekolah.
 - e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
 - f. Pemerintah daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperlihatkan kepentingan nasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara.⁴⁸

4. Strategi Pengajaran Membaca

a. Strategi Kegiatan Membaca Langsung

Penggunaan strategi KML adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, membaca kritis, dan mengembangkan perolehan pengalaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif. Adapun tahapan pengajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, membaca judul teks, bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul bacaan sebagai pembangkitan pengalaman dan pengetahuan siswa

⁴⁸Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2018), h.33

serta mengemukakan hal-hal pokok yang perlu dipahami siswa dalam membaca.

- 2) Guru meminta siswa membaca dalam hati. Setelah siswa membaca, guru melakukan tanya jawab tentang isi bacaan. Pertanyaan tidak selalu harus diikat oleh pertanyaan seperti yang ada di buku teks. Guru bisa menambahkan pertanyaan sesuai dengan konteks kehidupan siswa maupun permasalahan lain yang aktual.
- 3) Guru memberikan tugas latihan yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa sejalan dengan kegiatan membaca yang telah dilakukannya.

b. Strategi Membaca Dan Berfikir Secara Langsung

Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berfikir keras guna memahami isi bacaan secara serius.⁴⁹ Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa membaca judul teks bacaan. Apabila mungkin, siswa diminta memperhatikan gambar, dan subjudul secara cepat. Setelah itu guru bertanya kepada siswa sebagai pembangkit prediksi dan penciptaan konsentrasi saat membaca. Pertanyaan tersebut misalnya “Apa kira-kira isi paragraf selanjutnya?” “Mengapa kalian membuat pemikiran demikian?”
- 2) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati satu atau dua paragraf bacaan dengan berkonsentrasi untuk menemukan kebenaran/kesalahan peramalan yang dilakukan semula.
- 3) Bagian lanjut bacaan yang belum dibaca/ditanyakan ditutup dulu dengan kertas. Setelah membaca dalam hati guru mengajukan pertanyaan “Apa kira-kira isi

⁴⁹ Adenur Iklas, *Pembelajaran Bahasa Di Kelas Tinggi (On-Line)*, tersedia di: <http://adenuriklastulus.blogspot.co.id/2012/12/pembelajaran-bahas-di-kelas-tinggi.html> (05juni 2023)

paragraf selanjutnya?” “Mengapa kalian memperkirakan demikian?”

- 4) Langkah seperti diatas tersebut dilakukan sampai dengan bacaan itu habis/selesai dibaca. Selanjutnya dapat dilakukan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan atau kegiatan yang lain.

D. Kerangka Berfikir

Aktivitas membaca yang sudah dibudidayakan pada sebuah masyarakat disebut membaca pemahaman. Pada usaha terbentuknya kebiasaan membaca, tampubolon menerangkan terdapat dua aspek yang mesti diperhatikan, yakni keinginan dan keahlian membaca. Maksud keahlian baca ialah keterampilan mata dan menguasai teknik membaca.⁵⁰

Perlunya kemampuan baca dalam tiap orang diterangkan Burn dalam Rahim bahwasanya “kemampuan membaca ialah kemampuan yang mutlak dikuasai masyarakat lebih maju”. Masyarakat akan cenderung lebih cepat terjadi, antisipasi dan penyesuaian dalam beragam perubahan dan kemajuan saat seorang yang terdapat dengan masyarakat itu mempunyai keahlian dan budaya baca yang tinggi. Maka alangkah baiknya saat suatu masyarakat mempunyai keahlian dan budaya membaca yang rendah akan relative lebih lambat pada penyesuaian perubahan yang terjadi di sekitarnya.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas, keahlian baca siswa yang baik tidak akan tercapai dengan maksimal apabila siswa tidak melakukan kebiasaan membaca dengan baik. Khususnya di sekolah dasar karena keadaan dilapangan tentang kebiasaan membaca sangat kurang yang dilakukan oleh siswa. Sehingga

⁵⁰ Ade Asih Susiantari Tari, Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman, Jurnal Acara Pustaka, Vol. 2, No. 1 (Juni 2016), h. 20

⁵¹Wawan Krismanto, Abdul Khalik, Sayidiman, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare” *jurnal publikasi pendidikan* vol. 5 no. 3 (September 2015) h. 234

dengan tidak adanya kebiasaan membaca dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca pemahaman yakni masalah yang ada dalam SD negeri 2 Dadapan kabupaten tanggamus terkhusus kelas V yang sampai ketika ini belum terpecahkan. Dengan begitu ada dugaan dari peneliti ada keterkaitan signifikan anatar kebiasaan baca dan kemampuan membaca siswa. Maksudnya makin sering melakukan kebiasaan membaca, maka semakin baik pula kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah. Begitu juga sebaliknya semakin tidak melakukan kebiasaan membaca, maka semakin rendah pula kemampuan membaca pemahaman siswa disekolah.

E. Hipotesis penelitian

Berlandasan dengan teori yang mendukung dengan begitu penulis menarik kesimpulan bahwasanya kebiasaan membaca ada hubungannya dalam kemampuan baca peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Berikut hipotesis tindakan antara lain:

1. H_a : “terdapat korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Dadapan kabupaten tanggamus”.
2. H_o : “tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Dadapan kabupaten tanggamus”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenur Iklas, *Pembelajaran Bahasa Di Kelas Tinggi (On-Line)*, tersedia di:
<http://adenuriklastulus.blogspot.co.id/2012/12/pembelajaran-bahas-di-kelas-tinggi.html>
- Anisatun Siti Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018
- Asih Ade Susiantari Tari, Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman, *Jurnal Acarya Pustaka*, Vol. 2, No. 1, 2016
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Destiari Santie, Metode Dediscerta Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2017
- Dewi Purnamasari, *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Pemahaman Membaca (On-Line)*, tersedia di:
eprints.uny.ac.id
- Ermanto & Emidar, *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Guntur Henry Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV Angkasa, 2015
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Hermansyah Fiki, hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V siswa madrasah ibtidaiyah 2 bandar lampung tahun 2016/2017, terampil

jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar vol.3 no.2,
Desember 2016

Hidayah Nurul, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019

Hidayah Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016

Hidayah Nurul, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015

Ketut I Dibia, *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Depok: Rajawali Pres, 2018

Krismanto Wawan, Abdul Khalik, Sayidiman, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare” *jurnal publikasi pendidikan* vol. 5 no. 3, September 2015

Novita, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016” *terampil jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar* vol.3 no.1, juni 2016

Nurul Eka Mualimah, Usmaedi, Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018

Rizal, *Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD (On-Line)*, Tersedia Di :

<http://www.rijal09.com/2016/03/karakteristik-pembelajaran-bahasa.html>.

Septiaji Aji, *Kratif Dan Produktif Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Yrama Widya, 2019

Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Surakarta: UNS (UNS Press), 2017

Sudaryono, *Metode Penelitian*, Depok : Rajawali Pers, 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018

Tampubolon, *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1991

Yusuf Muhammad Yunus, Andri Machmury, *Analisi Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makasar*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2019

ZulfaAfifah Destiyanti, *Korelasi Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung*, *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Oktober 2019